

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab tiga berisikan deskripsi rinci tentang desain penelitian kualitatif deskriptif, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data dengan metode DCT dan wawancara serta indikator-indikatornya, dan teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian deskriptif kualitatif adalah desain penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau memahami fenomena sosial atau keadaan yang terjadi secara natural pada subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif lebih berfokus pada analisis data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena.

Desain penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara rinci dan terperinci. Pendekatan ini digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada “apa”, “bagaimana”, dan “mengapa” terkait suatu fenomena, dengan penekanan pada pemahaman yang mendalam tentang konteks dan proses yang terlibat. Beberapa karakteristik dari desain penelitian deskriptif kualitatif meliputi:

1. Pendekatan Induktif: Desain ini biasanya menggunakan pendekatan induktif, di mana peneliti mengumpulkan data secara langsung dari responden atau sumber data primer untuk mengembangkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan tanpa adanya hipotesis atau kerangka teoritis yang terdefinisi sebelumnya.
2. Pengumpulan Data yang Mendalam: Desain deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data yang mendalam, seperti wawancara mendalam, observasi responden, atau analisis dokumen. Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi kualitatif yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.
3. Analisis Kualitatif: Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan

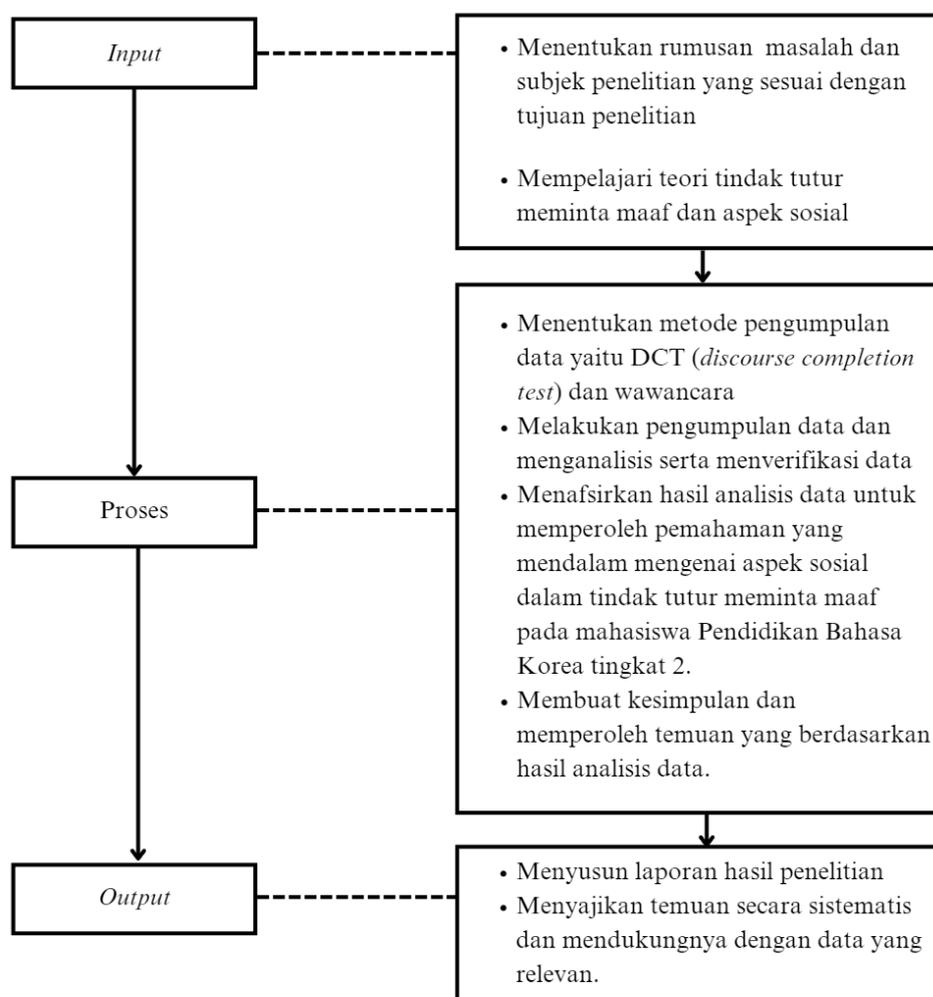
Selvi Seftiani, 2023

ASPEK SOSIAL DALAM TINDAK TUTUR MEMINTA MAAF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode seperti analisis tematik, analisis naratif, atau analisis *grounded theory*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konstruksi makna yang muncul dari data.

Sesuai dengan pendapat Creswell (2013), tahapan dalam desain penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian Kualitatif

3.2 Responden dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian, data dan sumber data memainkan peran yang sangat penting. Data merupakan informasi yang dikumpulkan dan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data, di sisi lain, merujuk pada tempat atau cara di mana data tersebut diperoleh.

3.2.1 Responden

Responden adalah orang-orang yang memberikan data kepada peneliti dan menjadi subjek pengamatan atau analisis dalam penelitian. Mereka memiliki pengalaman atau perspektif yang relevan dengan tujuan penelitian (Silverman, 2013). Responden bisa menjadi sumber data, baik melalui wawancara, observasi, survei, atau cara lain yang sesuai dengan desain penelitian. Responden diharapkan memberikan persetujuan sukarela dan paham tentang tujuan serta implikasi penelitian. Mereka harus diperlakukan dengan hormat dan perlindungan, dan hak-hak mereka harus dihormati selama proses penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Korea tingkat menengah. Pemilihan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat menengah sebagai responden didasarkan dengan beberapa pertimbangan, yaitu sebagai berikut. Pertama, kelompok ini memiliki senior dan junior di universitas Pendidikan Indonesia sehingga penulis dapat menguji aspek sosial yang berupa status sosial mereka kepada junior, teman sebaya, dan senior. Kedua, mereka telah mempelajari cara meminta maaf pada bab delapan buku Bahasa Korea Terpadu untuk Orang Indonesia jilid ketiga sehingga dapat diasumsikan bahwa kelompok ini sudah memiliki pemahaman dasar mengenai cara meminta maaf dalam bahasa Korea. Ketiga, kelompok ini memiliki rentang kemampuan berbahasa Korea pada TOPIK 1 level 2 di mana mereka mampu melakukan percakapan sederhana yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti melakukan menelpon, meminta bantuan, dan menggunakan transportasi publik; mampu menggunakan sekitar 1500 hingga 2000 kosakata dalam urutan tertentu (contoh: mampu menulis beberapa paragraf) dan memahami topik yang bersifat pribadi dan familiar; mampu menggunakan ekspresi kata secara formal dan informal yang sesuai dengan situasi.

Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil perhitungan rumus sampel untuk populasi terbatas (*sample size for finite population*):

$$n = \frac{n_0 N}{n_0 + (N - 1)}$$

di mana,

$$n_0 = \frac{Z_{\alpha/2}^2 p(1 - p)}{e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

Z = z-score, didapatkan dari tabel distribusi normal standar atau menggunakan rumus $(1-\alpha/2)$ dimana α adalah tingkat signifikansi

p = proporsi populasi

e = margin of error atau tingkat kepercayaan

Populasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat menengah adalah 85 orang dan kesalahan yang diizinkan adalah 5%. Maka ukuran sampel yang dibutuhkan untuk penelitian kualitatif pada populasi 75 mahasiswa adalah sekitar 62 orang.

3.2.2 Tempat Penelitian

Menurut Sujarweni (2014), tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan secara daring dengan menggunakan *platform* komunikasi digital sebagai lingkungan penelitian. Tempat penelitian ini merujuk pada ruang maya di mana mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat menengah berinteraksi dan berkomunikasi secara *online*. Para partisipan dalam penelitian ini terlibat dalam aktivitas komunikasi melalui berbagai alat seperti *WhatsApp* dan *Google Form*. Lingkungan daring ini mencerminkan dinamika interaksi sosial dan komunikasi antara mahasiswa dalam konteks pembelajaran bahasa Korea, yang menjadi fokus utama dari penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Menurututama (2016), data merupakan kebenaran-kebenaran asli yang belum diberi penafsiran apapun, belum diubah, atau belum dimanipulasi, namun telah terstruktur dalam sistematika statistika tertentu. Data yang diperlukan dalam

Selvi Seftiani, 2023

ASPEK SOSIAL DALAM TINDAK TUTUR MEMINTA MAAF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah jawaban responden dalam DCT (*Discourse Completion Test*) dan wawancara. Hasil yang diharapkan dari DCT adalah jawaban responden yang menunjukkan cara dalam mengungkapkan permintaan maaf dalam bahasa Korea untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu, “bagaimana pola penggunaan aspek sosial dalam tindak tutur meminta maaf pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat menengah?”. Kemudian, hasil yang diharapkan dari wawancara adalah jawaban responden yang mengandung alasan atau penyebab dalam mengungkapkan permintaan maaf untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu, “bagaimana faktor penyebab pola penggunaan aspek sosial dalam tindak tutur meminta maaf pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat menengah?”.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen penelitian yang valid dan reliabel sangatlah penting untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan. Instrumen dalam penelitian ini adalah *Discourse Completion Test* (DCT) dan wawancara tertulis.

3.3.2.1 *Discourse Completion Task* (DCT)

Teknik pengumpulan data dengan survei merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian. Survei adalah proses pengumpulan informasi atau pendapat dari responden melalui pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Survei dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk kuesioner yang diberikan secara tertulis, wawancara tatap muka, atau survei *online*.

Salah satu keuntungan utama dari teknik survei adalah kemampuannya untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar dalam waktu relatif singkat. Survei juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam berbagai topik, termasuk pendapat, preferensi, pengetahuan, atau perilaku responden.

Sehubungan dengan rencana alur kegiatan, diperkirakan bahwa waktu pengumpulan data bertepatan dengan waktu liburan semester mahasiswa. Oleh karena itu, dengan mengacu kepada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jeon (2023) yang mengumpulkan data secara daring, maka penulis juga memutuskan untuk melakukan survei *online* yang dikemas melalui DCT (*Discourse Completion*

Test) dengan menggunakan *Google Form*. Pertanyaan yang terdapat dalam survei *online* penelitian ini berupa pertanyaan tertutup (yang menawarkan pilihan jawaban yang telah ditentukan).

Metode pengumpulan data percakapan yang paling umum digunakan dalam linguistik pragmatik atau penelitian lintas budaya adalah metode *Discourse Completion Test* (DCT) tertulis. DCT ini memberikan tugas yang memiliki konsep dasar melengkapi percakapan berdasarkan konteks yang diberikan kepada responden. Hal ini dikarenakan untuk mempelajari masalah penggunaan bahasa yang dilakukan oleh pelajar, diperlukan analisis data yang mirip dengan bahasa alami namun juga dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh pelajar. Metode ini memiliki keuntungan dalam pengumpulan dan analisis data yang mudah. Namun, metode ini sering dikritik karena sulit untuk menunjukkan ciri khas dari wicara yang sebenarnya karena pengawasan yang ketat oleh peneliti. Selain itu, Afef (dalam Jeon, 2023) juga menyatakan bahwa alat penelitian ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis secara tertulis. Hal ini karena ketika pelajar berpartisipasi dalam DCT tertulis, mereka harus membaca dan memahami deskripsi situasi terlebih dahulu sebelum menulis tindak tutur secara tertulis.

Ortactepe (dalam Shin, 2017) telah mengembangkan klasifikasi metode penelitian pada keterampilan berbahasa dan kontrol bahasa, lalu memperkenalkan metode *role enactment* dan *role-play*. Perbedaan antara *role enactment* dan *role-play* adalah bahwa *role enactment* merupakan metode penelitian yang mengharuskan peserta percakapan untuk mengambil peran dalam situasi yang diberikan dan berbicara dengan cara yang sesuai dengan peran tersebut, sementara *role-play* adalah metode yang sama, tetapi dengan perbedaan bahwa peserta harus beralih dari satu peran ke peran lainnya selama situasi yang diberikan. Dalam *role-play*, peserta dapat diminta untuk memerankan beberapa karakter yang berbeda dalam satu percakapan, sementara dalam *role enactment*, mereka hanya perlu memainkan satu karakter atau peran. Oleh karena itu, *role enactment* memungkinkan percakapan yang lebih alami untuk terjadi dengan cara yang paling mendekati percakapan sehari-hari. Dalam DCT, *role enactment* lebih fokus pada tugas melengkapi percakapan atau dialog, sedangkan *role-play* melibatkan aksi dan

interaksi yang lebih langsung antara peserta. *Role-play* cenderung melibatkan skenario yang lebih luas dan kompleks, sementara *role enactment* lebih fokus pada merespons dengan dialog yang sesuai dengan peran yang diberikan.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud mengumpulkan tuturan permintaan maaf dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat menengah melalui *role enactment* (drama peran). Tujuan analisis tuturan adalah untuk mengidentifikasi karakteristik dan faktor masalah pragmatik yang mungkin timbul saat berkomunikasi dengan orang Korea. Untuk mencapai ini, penting untuk memilih adegan permintaan maaf yang sesuai dengan tujuan penelitian saat merancang skenario drama peran.

Dalam penelitian ini, penulis memilih skenario drama peran dari penelitian terdahulu oleh Jeon (2023) yang menunjukkan variasi hubungan antar aspek sosial dalam ‘status sosial’, ‘tingkat kedekatan’, dan ‘tingkat beban’ pada lima strategi permintaan maaf Brown dan Levinson (dalam Kim, 2022). Tiga variabel ini dipilih dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang berfokus pada pola penggunaan aspek sosial dalam tindak tutur meminta maaf pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat menengah dengan mempertimbangkan pengaruh dari masing-masing variabel.

Untuk variabel ‘status sosial’, penulis membaginya menjadi tiga subkategori: pendengar memiliki status lebih tinggi dari pembicara, pendengar dan pembicara memiliki status yang sama, dan pendengar memiliki status lebih rendah dari pembicara ‘tingkat kedekatan’. Selanjutnya, variabel ‘tingkat kedekatan’ dibagi menjadi kedekatan tinggi (akrab) dan kedekatan rendah (asing). Sedangkan untuk variabel ‘tingkat beban’, penulis membaginya menjadi beban tinggi dan beban rendah. Dengan demikian, penulis memiliki total dua belas kombinasi situasi yang berbeda dalam tingkat kedekatan, status sosial, dan tingkat beban.

Pertama-tama, Jeon (2023) telah mengumpulkan dua puluh situasi permintaan maaf yang mengacu pada penelitian sebelumnya. Kemudian Jeon melakukan analisis 3 variabel terhadap situasi tersebut. Berikut hasil survei yang menampilkan situasi-situasi permintaan maaf yang dianggap mungkin terjadi pada masyarakat Korea.

Tabel 3. 1 최종 선정된 사과 상황과 인식 조사 결과 oleh Jeon (2023)

번호	배경	P	D	R	상황	개연성	위반의 심각성
1	일상 생활	+	-	+	지하철에서 급히 들어오던 연장자가 당신을 쳐서 핸드폰 액정에 금이 간 상황	3.94	3.65
2		=	++	-	친구가 함께 보기로 했던 영화를 다른 사람과 본 상황	4.12	2.65
3		-	-	-	버스에 탑승한 어린 학생이 버스가 출발하면서 당신을 밀친 상황	4.13	2
4		-	-	+	학생이 부주의로 인해 자전거로 주차된 차를 들이받아 흠집을 낸 상황	4.06	3.76
5	학교 생활	+	++	+	교수님이 당신이 최근에 산 비싼 옷에 커피를 쏟으셨는데 소재 특성상 지워지지 않는 상황	3.8	3.5
6		=	+	-	함께 교수님께서 부탁한 일을 하다가 동기가 개인 약속으로 먼저 가는 상황	4.37	2.26
7		=	+	+	동기의 잘못으로 인해 팀 발표를 잘하지 못한 상황	4.07	4.16
8	직장 생활	+	++	-	직장 상사가 저녁 약속을 취소하는 상황	4.57	1.91
9		+	+	+	직장 상사가 당신에게 회의 시간 변경을 실수로 알리지 않은 상황	4.04	3.52
10		-	++	+	아래 직원이 중요한 자료를 실수로 삭제해서 급한 보고서 작업에 차질이 생긴 상황	4.17	3.83
11		-	+	-	아래 직원이 당신의 음식을 다른 음식으로 잘못 주문한 상황	4.57	1.83

Keterangan:

P = 상대적 힘 (*Relative Power* / kekuatan relatif)D = 사회적 거리 (*Social Distance* / jarak sosial)R = 위반의 심각성 (*Severity of violation* / keparahan pelanggaran)

Tabel 3. 2 Hasil Survei Situasi & Persepsi Permintaan Maaf oleh Jeon (2023)

No	Latar Belakang	Status Sosial	Tingkat Kedekatan	Tingkat Beban Menurut Jeon (2023)	Situasi	Kemungkinan Terjadi	Tingkat Beban Menurut Survei Terhadap Masyarakat Korea
1	Kehidupan sehari-hari	+	-	+	Situasi di mana seorang lansia	3.94	3.65

Selvi Seftiani, 2023

ASPEK SOSIAL DALAM TINDAK TUTUR MEMINTA MAAF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Latar Belakang	Status Sosial	Tingkat Kedekatan	Tingkat Beban Menurut Jeon (2023)	Situasi	Kemungkinan Terjadi	Tingkat Beban Menurut Survei Terhadap Masyarakat Korea
					yang terburu-buru masuk ke dalam kereta bawah tanah menabrak Anda dan layar ponsel Anda tergores.		
2		=	++	-	Situasi di mana Anda menonton film yang seharusnya Anda tonton bersama teman, tetapi Anda melihatnya dengan orang lain.	4.12	2.65
3		-	-	-	Situasi di mana seorang murid sekolah yang masih kecil mendorong Anda ketika bus mulai berangkat.	4.13	2
4		-	-	+	Situasi di mana seorang murid menabrak mobil Anda yang terparkir dengan sepedanya karena tidak berhati-hati, lalu menyebabkan goresan pada mobil tersebut.	4.06	3.76
5	Kehidupan sekolah	+	++	+	Situasi di mana dosen Anda secara tidak sengaja menumpahkan kopi ke pakaian mahal yang baru Anda beli dan noda tersebut tidak bisa dihilangkan karena	3.8	3.5

No	Latar Belakang	Status Sosial	Tingkat Kedekatan	Tingkat Beban Menurut Jeon (2023)	Situasi	Kemungkinan Terjadi	Tingkat Beban Menurut Survei Terhadap Masyarakat Korea
					karakteristik bahan.		
6	Kehidupan kantor	=	+	-	Situasi di mana Anda sedang mengerjakan tugas yang diminta oleh dosen bersama seorang teman sekelas, tetapi teman tersebut pergi terlebih dahulu karena ada janji pribadi.	4.37	2.26
7		=	+	+	Situasi di mana presentasi kelompok tidak berjalan dengan baik karena kesalahan rekan kerja.	4.07	4.16
8		+	++	-	Situasi di mana atasan di tempat kerja membatalkan janji makan malam.	4.57	1.91
9		+	+	+	Situasi di mana atasan di tempat kerja tidak memberi tahu Anda secara tidak sengaja bahwa waktu rapat berubah.	4.04	3.52
10		-	++	+	Situasi di mana seorang bawahan secara tidak sengaja menghapus data penting, menyebabkan keterlambatan dalam	4.17	3.83

No	Latar Belakang	Status Sosial	Tingkat Kedekatan	Tingkat Beban Menurut Jeon (2023)	Situasi	Kemungkinan Terjadi	Tingkat Beban Menurut Survei Terhadap Masyarakat Korea
					penyusunan laporan mendesak.		
11		-	+	-	Situasi di mana seorang bawahan Anda salah memesan makanan Anda dengan makanan lain.	4.57	1.83

Pertama, skor rata-rata untuk kemungkinan situasi-situasi tersebut muncul adalah 4,17, dan situasi dengan kemungkinan muncul terendah adalah situasi ke-5 dengan skor 3,8. Oleh karena itu, situasi-situasi tersebut dapat dianggap mungkin terjadi dalam masyarakat Korea. Selain itu, untuk 6 situasi yang Jeon (2023) desain dengan tingkat beban (keparahan pelanggaran) yang "tinggi (+)", orang Korea memberikan nilai rata-rata 3,8, sedangkan untuk 5 situasi yang desainnya dengan tingkat beban yang "rendah (-)", skor rata-ratanya adalah 2,13.

Skenario situasi permintaan maaf yang digunakan oleh Jeon (2023) terdiri dari 4 situasi kehidupan sehari-hari, 3 situasi kehidupan sekolah, dan 4 situasi kehidupan kerja. Oleh karena penelitian Jeon (2023) menganalisis respon dari responden atas ungkapan permintaan maaf dan menggunakan situasi di luar kehidupan sekolah, maka peneliti perlu mengubah sebelas situasi permintaan maaf di atas agar semua situasinya hanya menganalisis ungkapan permintaan maaf dari responden dan terjadi dalam batasan ruang lingkup kehidupan kuliah.

Kemudian, Jeon (2023) membagi tingkat kedekatan dalam 3 jenis yaitu keintiman atau hubungan akrab (친밀함) dengan tanda (++), keinginan atau hubungan yang diinginkan (소원함) dengan tanda (+), dan ketidaktahuan atau hubungan asing (낯설) dengan tanda (-), namun penulis membagi tingkat kedekatan pada penelitian ini menjadi 2 jenis saja yaitu hubungan akrab dengan tanda (+) dan

Selvi Seftiani, 2023

ASPEK SOSIAL DALAM TINDAK TUTUR MEMINTA MAAF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA KOREA TINGKAT MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan asing dengan tanda (-). Penulis juga menambahkan 1 situasi permintaan maaf agar dua belas kombinasi situasi dapat terpenuhi. Berikut hasil perubahan dan penambahan situasi permintaan maaf yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3. 3 Situasi Permintaan Maaf

No.	Latar Belakang	Status Sosial	Tingkat Kedekatan	Tingkat Beban Menurut Penulis	Situasi
1	Kehidupan kuliah	-	-	-	Situasi di mana Anda mendorong adik tingkat Anda ketika bus mulai berangkat.
2		-	-	+	Situasi di mana Anda terburu-buru masuk ke dalam lift lalu menabrak adik tingkat Anda dan layar ponselnya tergores.
3		-	+	+	Situasi di mana Anda secara tidak sengaja menumpahkan minuman berwarna ke pakaian mahal adik tingkat Anda yang baru dibelinya dan noda tersebut tidak bisa dihilangkan karena karakteristik bahan.
4		-	+	-	Situasi di mana Anda secara tidak sengaja tidak memberi tahu kepada adik tingkat bahwa waktu rapat berubah.
5		+	-	+	Situasi di mana Anda menabrak mobil dosen yang terparkir karena tidak berhati-hati, lalu menyebabkan goresan pada mobil tersebut.
6		+	-	-	Situasi di mana Anda lupa membalas pesan terkait info perkuliahan dari kakak tingkat.
7		+	+	-	Situasi di mana Anda membatalkan janji pertemuan dengan kakak tingkat.

No.	Latar Belakang	Status Sosial	Tingkat Kedekatan	Tingkat Beban Menurut Penulis	Situasi
8		+	+	+	Situasi di mana Anda salah memesan makanan kakak tingkat dengan makanan lain.
9		=	+	-	Situasi di mana Anda menonton film yang seharusnya Anda tonton bersama teman, tetapi Anda melihatnya dengan orang lain.
10		=	-	-	Situasi di mana Anda sedang mengerjakan tugas yang diminta oleh dosen bersama seorang teman sekelas, tetapi Anda harus pergi terlebih dahulu karena ada janji pribadi.
11		=	-	+	Situasi di mana presentasi kelompok tidak berjalan dengan baik karena kesalahan Anda.
12		=	+	+	Situasi di mana Anda secara tidak sengaja menghapus data penting tugas kelompok sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan mendesak.

Deskripsi hasil perubahan dan penambahan situasi permintaan maaf adalah sebagai berikut.

1. Situasi di mana Anda mendorong adik tingkat Anda ketika bus mulai berangkat.
 - Kalimat sebelum: Situasi di mana seorang murid sekolah yang masih kecil mendorong Anda ketika bus mulai berangkat.
 - Perubahan:
 - subjek diganti dari ‘seorang murid sekolah yang masih kecil’ menjadi ‘Anda’ (responden)

- objek diubah dari ‘Anda’ menjadi ‘adik tingkat Anda’
2. Situasi di mana Anda terburu-buru masuk ke dalam lift lalu menabrak adik tingkat Anda dan layar ponselnya tergores.
 - Kalimat sebelum: Situasi di mana seorang lansia yang terburu-buru masuk ke dalam kereta bawah tanah menabrak Anda dan layar ponsel Anda tergores.
 - Perubahan:
 - subjek diganti dari ‘seorang lansia’ menjadi ‘Anda’ (responden)
 - objek diubah dari ‘Anda’ menjadi ‘adik tingkat Anda’
 - transportasi umum ‘kereta bawah tanah’ diubah menjadi fasilitas umum ‘lift’ agar meningkatkan kemungkinan situasi tersebut muncul di kehidupan kuliah mahasiswa Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia belum memiliki sistem transportasi kereta api bawah tanah (Mayantara Media Group, 2015).
 3. Situasi di mana Anda secara tidak sengaja menumpahkan minuman berwarna ke pakaian mahal adik tingkat Anda yang baru dibelinya dan noda tersebut tidak bisa dihilangkan karena karakteristik bahan.
 - Kalimat sebelum: Situasi di mana dosen Anda secara tidak sengaja menumpahkan kopi ke pakaian mahal yang baru Anda beli dan noda tersebut tidak bisa dihilangkan karena karakteristik bahan.
 - Perubahan:
 - subjek diganti dari ‘dosen Anda’ menjadi ‘Anda’ (responden)
 - objek diubah dari ‘Anda’ menjadi ‘adik tingkat Anda’
 - ‘kopi’ diubah menjadi ‘minuman berwarna’ agar lebih sesuai dengan subjek yang sudah diubah dari dosen menjadi mahasiswa.
 4. Situasi di mana Anda secara tidak sengaja tidak memberi tahu kepada adik tingkat bahwa waktu rapat berubah.
 - Kalimat sebelum: Situasi di mana atasan di tempat kerja tidak memberi tahu Anda secara tidak sengaja bahwa waktu rapat berubah.
 - Perubahan:
 - subjek diganti dari ‘atasan di tempat kerja’ menjadi ‘Anda’ (responden)
 - objek diubah dari ‘Anda’ menjadi ‘adik tingkat Anda’
 5. Situasi di mana Anda menabrak mobil dosen yang terparkir karena tidak berhati-hati, lalu menyebabkan goresan pada mobil tersebut.

- Kalimat sebelum: Situasi di mana seorang murid menabrak mobil Anda yang terparkir dengan sepedanya karena tidak berhati-hati, lalu menyebabkan goresan pada mobil tersebut.
 - Perubahan:
 - subjek diganti dari ‘seorang murid’ menjadi ‘Anda’ (responden)
 - kepemilikan mobil diubah dari milik ‘Anda’ (responden) menjadi milik ‘dosen’
 - kata ‘sepeda’ dihilangkan agar memberikan lebih banyak opsi bagi responden ketika membayangkan situasi tersebut terjadi. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang bersepeda untuk menuju kampus jumlahnya relatif kecil (Primasari, 2013).
6. Situasi di mana Anda lupa membalas pesan terkait info perkuliahan dari kakak tingkat.
- Kalimat sebelum: tidak ada. Situasi ini merupakan situasi yang dibuat oleh penulis.
7. Situasi di mana Anda membatalkan janji pertemuan dengan kakak tingkat.
- Kalimat sebelum: Situasi di mana atasan di tempat kerja membatalkan janji makan malam.
 - Perubahan:
 - subjek diganti dari ‘atasan di tempat kerja’ menjadi ‘Anda’ (responden)
 - ‘janji makan malam’ diubah menjadi ‘janji pertemuan dengan kakak tingkat’ agar lebih sesuai dengan kehidupan kuliah sehingga kemungkinan terjadinya semakin tinggi.
8. Situasi di mana Anda salah memesan makanan kakak tingkat dengan makanan lain.
- Kalimat sebelum: Situasi di mana seorang bawahan Anda salah memesan makanan Anda dengan makanan lain.
 - Perubahan:
 - subjek diganti dari ‘seorang bawahan Anda’ menjadi ‘Anda’ (responden)
 - kepemilikan makanan diubah dari milik ‘Anda’ (responden) menjadi milik ‘kakak tingkat’
9. Situasi di mana Anda menonton film yang seharusnya Anda tonton bersama

teman, tetapi Anda melihatnya dengan orang lain.

- Tidak ada perubahan
10. Situasi di mana Anda sedang mengerjakan tugas yang diminta oleh dosen bersama seorang teman sekelas, tetapi Anda harus pergi terlebih dahulu karena ada janji pribadi.
- Kalimat sebelum: Situasi di mana Anda sedang mengerjakan tugas yang diminta oleh dosen bersama seorang teman sekelas, tetapi teman tersebut pergi terlebih dahulu karena ada janji pribadi.
 - Perubahan:
 - subjek ditukar dari ‘teman tersebut’ menjadi ‘Anda’ (responden)
11. Situasi di mana presentasi kelompok tidak berjalan dengan baik karena kesalahan Anda.
- Kalimat sebelum: Situasi di mana presentasi kelompok tidak berjalan dengan baik karena kesalahan rekan kerja.
 - Perubahan:
 - subjek ditukar dari ‘rekan kerja’ menjadi ‘Anda’ (responden)
12. Situasi di mana Anda secara tidak sengaja menghapus data penting tugas kelompok sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan mendesak.
- Kalimat sebelum: Situasi di mana seorang bawahan secara tidak sengaja menghapus data penting, menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan mendesak.
 - Perubahan:
 - subjek diganti dari ‘seorang bawahan’ menjadi ‘Anda’ (responden)
 - ‘tugas kelompok’ ditambahkan setelah kata ‘data penting’ agar memperjelas konteks dari situasi tersebut.

Dengan demikian, status sosial terdiri dari 4 situasi dengan lawan bicara sebagai bawahan (-), 4 situasi dengan lawan bicara sebagai atasan (+), dan 4 situasi dengan lawan bicara sebagai rekan sebaya (=). Tingkat kedekatan terdiri 6 situasi dengan hubungan akrab (+) dan 6 situasi dengan hubungan asing (-). Tingkat beban terdiri dari 6 situasi dengan tingkat keparahan pelanggaran yang tinggi (+) dan 6 situasi dengan tingkat keparahan pelanggaran yang rendah (-). Selanjutnya,

indikator pertanyaan dalam DCT ini sebagai berikut.

1. “Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?” untuk mengukur variabel yang berupa tingkat beban menurut responden.
2. “Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)” untuk mengetahui tanggapan responden yang berupa ungkapan permintaan maaf terhadap dua belas kombinasi situasi permintaan maaf tersebut.

Berikut perbandingan indikator penelitian Jeon (2023) dengan penelitian saat ini.

Tabel 3. 4 Perbandingan Indikator Pertanyaan dalam DCT Penelitian Jeon (2023) dengan Penelitian Saat Ini

Kategori	Penelitian Jeon (2023)	Penelitian Saat Ini
Situasi	Mencakup kesalahan responden serta kesalahan lawan bicara terhadap responden	Hanya mencakup kesalahan responden
Indikator Pertanyaan	Seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas	Seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas
	Seberapa sopan permintaan maaf yang harus disampaikan responden kepada lawan bicara atau sebaliknya	Tidak ada pertanyaan mengenai seberapa sopan permintaan maaf yang harus disampaikan
	Tidak ada pertanyaan yang meminta responden menuliskan ungkapan permintaan maaf	Terdapat pertanyaan yang meminta responden menuliskan ungkapan permintaan maaf

Berikut situasi permintaan maaf dan bentuk pertanyaan pada DCT penelitian ini.

<Situasi 1>

Anda sedang menunggu bus di halte untuk pergi ke kampus lalu bertemu dengan adik tingkat yang tidak begitu Anda kenal. Setelah naik bus, Anda tidak sengaja mendorong/menghimpit adik tingkat Anda ketika bus mulai berangkat karena begitu padat penumpang.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 - ① Tidak parah sama sekali
 - ② Tidak parah
 - ③ Biasa saja
 - ④ Parah
 - ⑤ Sangat parah

2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

<Situasi 2>

Jam masuk kelas Anda sudah lewat. Anda sedang terburu-buru untuk masuk ke dalam lift, lalu menabrak adik tingkat Anda sehingga *handphone*-nya terjatuh dan layar ponselnya tergores.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 - ① Tidak parah sama sekali
 - ② Tidak parah
 - ③ Biasa saja
 - ④ Parah
 - ⑤ Sangat parah

2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

<Situasi 3>

Anda secara tidak sengaja menumpahkan minuman berwarna ke pakaian mahal adik tingkat yang akrab dengan Anda yang baru dibelinya dan noda tersebut tidak bisa dihilangkan karena karakteristik bahan.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 - ① Tidak parah sama sekali
 - ② Tidak parah
 - ③ Biasa saja
 - ④ Parah
 - ⑤ Sangat parah
2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

<Situasi 4>

Waktu rapat berubah dari jam 1 siang menjadi jam 3 siang, namun Anda terlalu sibuk sehingga lupa memberi tahu adik tingkat Anda. Akhirnya adik tingkat Anda datang terlambat.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 - ① Tidak parah sama sekali
 - ② Tidak parah
 - ③ Biasa saja
 - ④ Parah
 - ⑤ Sangat parah
2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

<Situasi 5>

Anda sedang berjalan di tempat parkir sambil bermain *handphone*. Anda menabrak mobil dosen yang terparkir karena tidak berhati-hati, lalu menyebabkan goresan pada mobil tersebut.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 - ① Tidak parah sama sekali
 - ② Tidak parah
 - ③ Biasa saja
 - ④ Parah
 - ⑤ Sangat parah
2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

<Situasi 6>

Semester baru akan segera dimulai. Kakak tingkat Anda mengirim pesan terkait info perkuliahan, namun di hari tersebut Anda sedang sibuk sehingga pesannya tertumpuk dan Anda lupa membalasnya.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 - ① Tidak parah sama sekali
 - ② Tidak parah
 - ③ Biasa saja
 - ④ Parah
 - ⑤ Sangat parah
2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

<Situasi 7>

Anda berteman dengan kakak tingkat dan berjanji untuk bertemu dengannya hari ini. Namun Anda membatalkan janji tersebut 1 jam sebelumnya karena ada keperluan mendesak yang tidak terduga.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 - ① Tidak parah sama sekali
 - ② Tidak parah
 - ③ Biasa saja
 - ④ Parah
 - ⑤ Sangat parah
2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

<Situasi 8>

Anda sedang berada di tempat makan bersama dengan kakak tingkat yang akrab. Anda memesan makanan ke kasir, namun ketika makanan tersebut datang, Anda baru menyadari ternyata Anda salah memesan makanan kakak tingkat dengan makanan lain.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 - ① Tidak parah sama sekali
 - ② Tidak parah
 - ③ Biasa saja
 - ④ Parah
 - ⑤ Sangat parah
2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

<Situasi 9>

Anda berjanji kepada teman untuk menonton film “*Mission: Impossible - Dead Reckoning Part One*” bersama di minggu depan, tetapi saudara Anda meminta Anda menemaninya menonton film tersebut malam ini. Ketika Anda mengantri beli tiket, tanpa sengaja Anda bertemu dengan teman Anda dan dia mengetahui bahwa Anda akan menonton film tersebut terlebih dahulu.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 - ① Tidak parah sama sekali
 - ② Tidak parah
 - ③ Biasa saja
 - ④ Parah
 - ⑤ Sangat parah
2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

<Situasi 10>

Anda sedang mengerjakan tugas yang diminta oleh dosen bersama seorang teman sekelas yang tidak akrab dengan Anda. Namun Anda harus pergi terlebih dahulu karena ada janji pribadi.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 - ① Tidak parah sama sekali
 - ② Tidak parah
 - ③ Biasa saja
 - ④ Parah
 - ⑤ Sangat parah
2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

<Situasi 11>

Hari ini kelompok Anda presentasi pada mata kuliah *microteaching*. Anda bertugas membawa alat media pembelajaran, namun di tengah perjalanan alat tersebut jatuh sehingga rusak dan tidak dapat dipakai ketika presentasi. Kelompok Anda mendapat pengurangan nilai.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 - ① Tidak parah sama sekali
 - ② Tidak parah
 - ③ Biasa saja
 - ④ Parah
 - ⑤ Sangat parah
2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

<Situasi 12>

Anda secara tidak sengaja menghapus data penting tugas kelompok sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan mendesak.

1. Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?
 1. Tidak parah sama sekali
 2. Tidak parah
 3. Biasa saja
 4. Parah
 5. Sangat parah
2. Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)

3.3.2.2 Wawancara Tertulis

Menurut Fontana & Frey (2018), wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi seperti telepon atau *video conference*, tergantung pada jenis penelitian dan situasi yang dihadapi.

Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yang detail dan mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pemikiran responden terkait dengan topik penelitian. Wawancara dapat diarahkan untuk menggali pengalaman hidup, pandangan, opini, atau pemahaman dari responden tentang suatu topik atau fenomena tertentu.

Pada penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk mengetahui faktor penyebab pola penggunaan aspek sosial dalam tindak tutur meminta maaf pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat menengah. Melalui wawancara, penulis dapat mengetahui latar belakang sosial atau budaya dari peserta yang menghasilkan pernyataan tertentu, dan informasi tersebut akan memberikan petunjuk untuk memahami masalah pragmatik dan faktornya.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan berbentuk tulisan dan dilakukan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp* pada perwakilan mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea tingkat menengah. Jumlah perwakilan tersebut ditentukan melalui jumlah variasi jawaban yang diberikan dalam DCT.

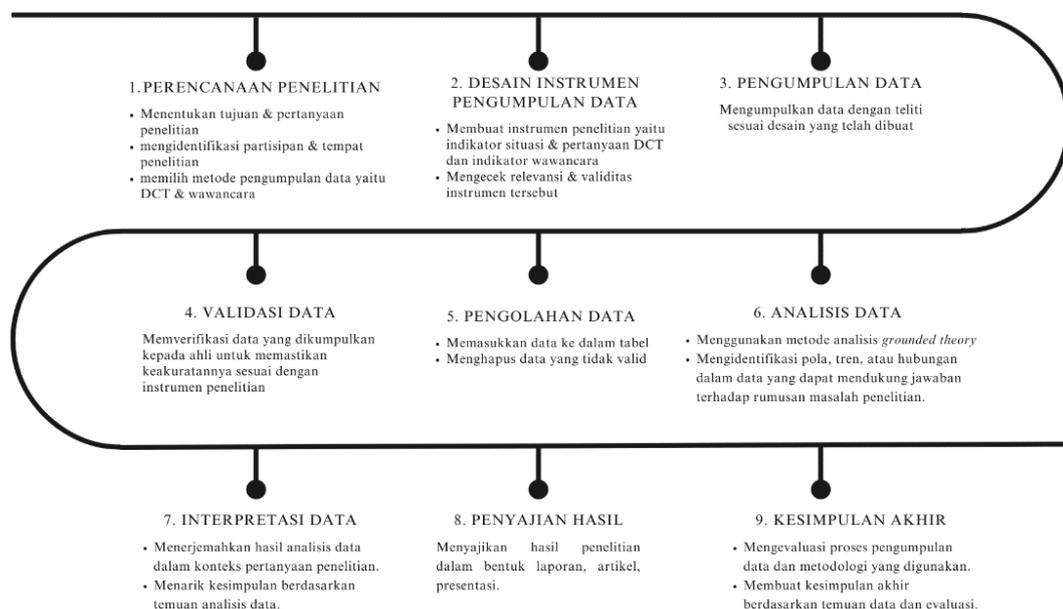
Instrumen wawancara pada penelitian ini berupa pertanyaan lanjutan dari pertanyaan nomor 1 dan 2 yang terdapat pada DCT (*Discourse Completion Test*). Pada pertanyaan nomor 1 yaitu “Menurut Anda, seberapa parah kesalahan dalam situasi di atas?”, peneliti akan mengetahui tingkat beban menurut responden dan membandingkannya dengan tingkat beban menurut survei terhadap masyarakat Korea, bila terdapat perbedaan di antara keduanya, maka pertanyaan lanjutan dari nomor 1 bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab perbedaan tersebut. Kemudian, pada pertanyaan nomor 2 yaitu “Bayangkan Anda meminta maaf dalam situasi yang disebutkan di atas. Apa yang akan Anda katakan? (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Korea)”, peneliti akan mengetahui cara meminta maaf responden dalam kedua bahasa tersebut dan membandingkannya, bila terdapat

perbedaan, maka pertanyaan lanjutan dari nomor 2 bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab perbedaan tersebut. Indikator pertanyaan lanjutan adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Anda menganggap situasi tersebut masuk ke dalam tingkat keparahan pelanggaran yang Anda pilih?
2. Mengapa Anda menggunakan ungkapan tersebut untuk menyatakan permintaan maaf Anda dalam bahasa Korea?

Adapun pertanyaan selanjutnya, itu akan ditentukan oleh jawaban responden atas pertanyaan di atas. Oleh karena itu, jenis instrumen yang dipilih untuk wawancara ini adalah daftar pertanyaan semi-terstruktur. Instrumen ini menggabungkan pertanyaan terstruktur dengan ruang untuk menjelajahi topik lebih dalam melalui pertanyaan tambahan atau menggali tanggapan responden lebih mendalam. Ini memberikan fleksibilitas bagi pewawancara untuk menyesuaikan wawancara sesuai dengan respons dan pernyataan yang muncul dari responden.

3.3.3 Tahapan-tahapan Pengumpulan Data



Gambar 3. 2 Alur Tahapan-tahapan Pengumpulan Data

Tahapan-tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan Penelitian

- Menentukan tujuan & pertanyaan penelitian
- Mengidentifikasi partisipan & tempat penelitian
- Memilih metode pengumpulan data yaitu DCT & wawancara

2) Desain Instrumen Pengumpulan Data

- Membuat instrumen penelitian yaitu indikator situasi & pertanyaan DCT dan indikator wawancara
- Mengecek relevansi & validitas instrumen tersebut

3) Pengumpulan Data

- Mengumpulkan data dengan teliti sesuai desain yang telah dibuat

4) Validasi Data

- Memverifikasi data yang dikumpulkan kepada ahli untuk memastikan keakuratannya sesuai dengan instrumen penelitian

5) Pengolahan Data

- Memasukkan data ke dalam tabel
- Menghapus data yang tidak valid

6) Analisis Data

- Menggunakan metode analisis grounded theory
- Mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan dalam data yang dapat mendukung jawaban terhadap rumusan masalah penelitian.

7) Interpretasi Data

- Menerjemahkan hasil analisis data dalam konteks pertanyaan penelitian.
- Menarik kesimpulan berdasarkan temuan analisis data.

8) Penyajian Hasil

- Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan, artikel, presentasi.

9) Kesimpulan Akhir

- Evaluasi proses pengumpulan data dan metodologi yang digunakan.
- Buat kesimpulan akhir berdasarkan temuan data dan evaluasi.

3.4 Analisis Data

Tahapan analisis data merupakan inti dari proses penelitian kualitatif, di mana peneliti menjalankan serangkaian langkah untuk mengurai, mengorganisir, dan memahami informasi yang telah terkumpul. Alur analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan umum yang digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif dari *grounded theory*.

3.4.1 Identifikasi

Peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan data dari sumber data, seperti dokumen hasil DCT (*Discourse Completion Test*) dan wawancara tertulis untuk menjawab rumusah masalah dan tujuan penelitian. Tahap ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Namun, dalam pengumpulan data, perlu diperhatikan aspek keamanan dan privasi. Responden akan diberikan pemahaman yang jelas mengenai tujuan pengumpulan data, penggunaan data, dan hak-hak mereka terkait kerahasiaan dan keamanan informasi yang mereka berikan.

Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, reliabel, dan terpercaya agar hasil analisis dan kesimpulan yang diambil dapat diandalkan. Oleh karena itu, pertanyaan pada DCT dan wawancara ini perlu divalidasi oleh ahli bahasa Korea, yaitu dosen bahasa Korea di program studi Pendidikan Bahasa Korea UPI.

3.4.2 Kategorisasi

Setelah data terkumpul, peneliti mengorganisir data ke dalam kategori-kategori atau kelompok tematik yang relevan. Kategori ini dibentuk berdasarkan kesamaan atau perbedaan dalam informasi yang diidentifikasi dalam data.

Kategorisasi pada penelitian ini dibuat dengan merujuk kepada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Phengsomboon (2015) yang berjumlah tiga buah. Namun terdapat penambahan satu kategori pada penelitian ini, sehingga jumlah kategori pada penelitian ini ada empat, yaitu kategori penggunaan strategi permintaan maaf yang berjumlah lima buah, kategori situasi yang berjumlah 12 buah, kategori aspek sosial yang berjumlah tiga buah, dan kategori faktor penyebab.

3.4.3 Kodifikasi

Pada tahap ini, peneliti memberikan label atau kode pada potongan-potongan data yang memiliki makna atau konsep tertentu. Ini membantu dalam mengelompokkan dan mengidentifikasi pola atau tema tertentu yang muncul dari data.

Sehubungan dengan privasi informasi pribadi responden yang sangat perlu dijaga, maka responden juga akan diberikan kode yaitu R1, R2, R3, dan seterusnya sampai R62. Data hasil DCT yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama diatur dengan kode [nomor tabel situasi].[kode responden]. Kemudian data hasil wawancara tertulis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua diatur dengan kode [nomor pertanyaan].[nomor situasi].[kode responden]. Kategori-kategori beserta kode-kodenya dapat dilihat pada lampiran 8. Berikut contoh tabel tuturan, klasifikasi strategi permintaan maaf, dan tingkat beban menurut responden pada situasi 1.

Tabel 3.5 Contoh Tabel Tuturan, Klasifikasi Strategi Permintaan Maaf, dan Tingkat Beban Menurut Responden pada Situasi 1

Kode Data	Tuturan		Klasifikasi	Tingkat Beban Menurut Responden
	Bahasa Korea	Bahasa Indonesia		
1.R1	미안해요, 다친 데 없어요?	Maaf, saya tidak sengaja. Apakah kamu terluka?	A1	+

Selanjutnya, data tersebut akan dianalisis berdasarkan aspek sosial (status sosial, tingkat kedekatan, tingkat beban menurut penulis) yang terdapat dalam situasi, tingkat beban menurut responden dan strategi permintaan maaf yang digunakan oleh responden. Berikut contoh tabelnya.

Tabel 3. 6 Contoh Tabel Pola Penggunaan Aspek Sosial dalam Tindak Tutur Meminta Maaf

No. Situasi	SS	TK	TBP	TBR	Strategi Permintaan Maaf yang Muncul		
					Kode	Frekuensi	Persentase
1	-	-	-	+	A1	62	100%
					B1	6	10%
					C4	17	27%

Keterangan:

SS : Status sosial

TK : Tingkat kedekatan

TBP : Tingkat beban menurut penulis

TBR : Tingkat beban menurut responden

3.4.4 Reduksi

Pereduksian data merupakan proses di mana peneliti menyederhanakan dan memilah data yang telah dikumpulkan untuk mempermudah analisis selanjutnya. Proses ini dapat mencakup penghapusan data yang tidak relevan pada jawaban DCT.

Mulanya, total jawaban dari responden adalah 744 buah. Total ini diperoleh dari hasil perkalian jumlah responden dengan jumlah situasi yaitu 62 responden dikali 12 situasi. Setelah data dipilah, maka terdapat 5 responden yang memberikan jawaban tidak valid karena tidak mengungkapkan permintaan maaf dalam bahasa Korea, sehingga jumlah responden yang memberikan jawaban valid berjumlah 57 orang. Kemudian, pada situasi 5 dan 12 terdapat 1 jawaban yang tidak valid sehingga jumlah jawaban yang valid pada masing-masing situasi 5 dan 12 adalah 56 buah. Dengan begitu, terdapat 10 situasi (1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, dan 11) yang berjumlah 57 jawaban dan 2 situasi (5 dan 12) yang berjumlah 56 jawaban sehingga total data yang telah direduksi berjumlah 682 buah.

3.4.5 Pemetaan Pola

Pada tahap ini, peneliti mencari pola-pola, hubungan, atau tren yang muncul

dari data yang telah dikodekan dan direduksi. Pola ini bisa berupa konsep umum, kesamaan, perbedaan, atau interaksi antara kategori-kategori yang ada.

Peneliti juga menyajikan data dengan memvisualisasikan dan menggambarkan data yang telah diolah. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam data. Data dalam penelitian ini disajikan melalui tabel dan narasi deskriptif.

3.4.6 Sintesis

Sintesis melibatkan penyatuan temuan-temuan yang dihasilkan dari analisis data. Peneliti menghubungkan dan merangkum temuan-temuan kualitatif yang telah ditemukan dalam konteks pertanyaan penelitian atau tujuan analisis. Sintesis juga dapat melibatkan pembentukan konsep-konsep atau teori yang baru berdasarkan temuan-temuan tersebut.

Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini akan membantu menjawab pertanyaan atau rumusan masalah penelitian.

3.5 Isu Etik

Isu etika sering kali menjadi hal penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam penelitian, teknologi, komunikasi, dan banyak bidang lainnya. Isu etika melibatkan pertimbangan moral dan prinsip dalam tindakan atau keputusan yang kita ambil. Salah satu contoh isu etika yang relevan adalah privasi dalam pengumpulan dan penggunaan data pribadi oleh perusahaan dan institusi. Ketika teknologi semakin maju, ini menjadi semakin penting. Penelitian dan penerapan kecerdasan buatan (AI) juga menghadirkan isu etika baru, seperti keputusan yang diambil oleh algoritma dan potensi penggantian pekerja manusia oleh mesin.

Selain itu, isu etika muncul dalam pemanfaatan media sosial dan komunikasi *online*. Tantangan seperti penyebaran informasi palsu, pelecehan online, dan dampak kesehatan mental dari paparan berlebihan terhadap media sosial semakin menjadi perhatian. Permasalahan mengenai keadilan sosial, diskriminasi, dan inklusi juga merupakan isu etika penting dalam masyarakat.

Dalam penelitian, perhatian etika meliputi perlindungan hak dan kesejahteraan

responden, serta kredibilitas hasil penelitian. Isu etika juga terkait dengan hak cipta dan pengakuan terhadap kontribusi individu dalam karya ilmiah atau seni.

Ketika menghadapi isu etika, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai, dampak, dan implikasi jangka panjang dari tindakan kita. Ini melibatkan pemikiran kritis, keterbukaan terhadap sudut pandang yang berbeda, serta tanggung jawab untuk mengambil keputusan yang mendukung kesejahteraan kolektif dan prinsip-prinsip moral yang diakui. Maka dari itu, penulis memerlukan seorang *expert judgement* yaitu ibu Jayanti Megasari, S.S., M.A., seorang dosen prodi Pendidikan Bahasa Korea, untuk memberikan penilaian terhadap hasil penelitian ini agar dapat teruji validitasnya.